

***In House Training* Meningkatkan Kompetensi Guru SMPN 5 Rakit Kulim Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Edi Erman

SMP Negeri 5 Rakit Kulim
Email: edierman06@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya Covid-19. Sedangkan tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran bermakna agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui in house training pada Guru SMPN 5 Rakit Kulim Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 kompetensi guru mencapai skor 76,75% dan siklus 2 mencapai skor 86 melebihi 85% mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat ditingkatkan melalui in house training pada guru SMPN 5 Rakit Kulim.

Kata Kunci: kompetensi guru, pembelajaran jarak jauh, bimbingan berkelanjutan.

Abstract

The problem raised in the study was the low competence of teachers in implementing distance learning in accordance with the standard process during the Covid-19 outbreak. Meanwhile, one of the teacher's duties is to carry out meaningful learning in order to achieve maximum learning objectives. The purpose of this study was to improve competence in implementing distance learning through in-house training for teachers at SMPN 5 Rakit Kulim in 2020. The results showed that in cycle 1 teacher competence reached a score of 76.75% and cycle 2 reached a score of 86 exceeding 85%. research success indicators. Based on the results of this study, it was concluded that the competence of implementing distance learning could be improved through in-house training for teachers of SMPN 5 Rakit Kulim.

Keywords: teacher competence, distance learning, continuous guidance.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk virus corona 2019 atau juga disebut Corona Virus Disease 2019 atau Covid 19 Wabah atau penyakit ini telah menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. WHO menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid 19, guru dan siswa juga bisa terinfeksi Covid 19 (kompas.com).

Pemerintah mengambil kebijakan agar anak belajar di rumah. Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kejaran Kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pemerintah memberikan kebijakan agar anak belajar di rumah. Pembelajaran siswa dirumah membuat para orang tua senang dan tenang, dikarenakan anak bisa selalu bersama orang tuanya, dengan maksud meminimalisir penyebaran covid-19. Anak kurang memaksimalkan dalam penggunaan teknologi tidak begitu efektif dan efisien. Guru memberikan tugas secara online. Komunikasi juga jadi hanya satu arah. Sehingga tidak

efektif dan efisien di dalam pembelajaran maka kita harus mengambil langkah langkah yang pasti agar anak dirumah bisa belajar dengan baik.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru dimasa wabah covid 19 hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di rumah sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik melalui online. bahwa terjadinya proses pembelajaran ditandai dengan dua hal yaitu (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Pidarta, 1992:3).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, masalah yang teridentifikasi di antaranya: 1) Guru sebagian besar belum paham dan belum termotivasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan; 2) Sebagian besar guru belum memahami pembelajaran aktif bermakna; 3) Sebagian guru belum melaksanakan pembelajaran sebagai fasilitator dengan berbagai alasan; 4) Pembelajaran yang dilakukan guru konvensional sehingga menjenuhkan siswa; 5) Penilaian yang dilakukan guru terfokus pada pengetahuan saja. Selanjutnya, tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang bermakna melalui In house training pada Guru SMPN 5 Rakit Kulim Tahun 2020 .

Semua guru berperang dengan beragam strategi Pembelajaran Jarak Jauh atau disingkat PJJ selama pandemi Covid-19 melanda tanah air tercinta ini. Mengikuti webinar menjadi istilah yang paling umum dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mengetahui ragam sumber dan media.

Webinar yang diselenggarakan oleh berbagai pihak tidak harus menjadi satu-satunya sumber belajar bagi guru di sekolah selama pandemi Covid-19 belum berakhir. Hal ini dikarenakan masih ada sarana yang dapat diusahakan untuk peningkatan kompetensi guru. Guru dapat hadir di sekolah dan duduk bersama sembari berdiskusi secara langsung dengan pemateri. Kehadiran sosok pemateri dan kepala sekolah sebagai panutan bagi guru yang memungkinkan ketiga pihak dapat duduk bersama sembari berdiskusi.

In House Training dapat menjadi solusi yang tepat dan menarik untuk guru dalam persiapan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu mampu meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) di sekolah, yaitu guru sekaligus user dalam aplikasi yang dimanfaatkan selama Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung. Guru semakin tertarik melakukan seleksi link video pembelajaran, ringkasan materi, dan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa secara jarak jauh.

Berdasarkan hal di atas, peneliti yang sebagai kepala sekolah, agar dalam pembelajaran jarak jauh ini tetap mengharapkan meningkatnya hasil belajar siswa

khususnya di SMP Negeri 5 Rakit Kulim dengan meningkat sumber daya guru melalui Inhouse training, Peneliti sebagai kepala sekolah akan melakukan penelitian dengan judul” *“In House Training Meningkatkan Kompetensi Guru SMPN 5 Rakit Kulim Dalam Pembelajaran Jarak jauh”*.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai kepala sekolah akan melakukan bimbingan dan pemantauan guru dalam mempersiapkan bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh agar peserta didik tetap belajar walaupun tidak bertatap muka dengan guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sekolah dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 kali pertemuan dengan ketiga diadakan refleksi terhadap pembelajarn. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi

Tempat penelitian tindakan sekolah ini di SMPN 5 Rakit Kulim yang beralamatkan Desa Talang Pring Jaya Kecamatan Rakit Kulim kabupaten Indragiri Hulu. SMPN 5 Rakit Kulim memiliki jumlah peserta didik 92 (terdiri 3 Rombel, dengan masing-masing tingkat 1 rombel), jumlah guru 12 orang dan kebanyakan guru honor komite, seorang kepala sekolah dan seorang operator. Secara geografis SMPN 5 Rakit Kulim terletak di desa, jauh dari perkotaan.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Subjek penelitian adalah guru di SMPN 5 Rakit Kulim yang berjumlah 12 orang yang mengajar pada 11 mata pelajaran dan peneliti sendiri sebagai kepala sekolah .

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model siklus dari Elliot, setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: *the planning of the action* (rencana tindakan), *the implementation of the action* (implementasi tindakan), *classroom observation* (observasi kelas), dan *the reflection of the action* (refleksi tindakan). Tindakan yang diterapkan pada subjek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran BDR melalui model Luring. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) *the planning of the action (perencanaan)*, (2) *the implementation of the action* (implementasi tindakan), (3) *class observation or monitoring and evaluation* (observasi kelas dan evaluasi), (4) *data analysis and reflection of the action* (analisis data dan refleksi tindakan).

Kegiatan yang dilakukan dalam *planning* adalah merencanakan pembinaan terhadap guru melalui in house training dengan pemateri peneliti sendiri sebagai kepala sekolah pada pembelajaran BDR. Pembinaan dilakukan dengan diskusi dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan. Pada tahap perencanaan ini penulis melaksanakan persiapan sebagai berikut: membuat program pembinaan, membuat jadwal pelaksanaan in house training, membuat jadwal observasi pembelajaran guru mapel dan jadwal penagihan tugas guru dalam bentuk rencana pembelajaran luring, bahan ajar dan bentuk tugas yang diberikan ke peserta didik.

Acting mencakup pelaksanaan bimbingan dan pemodelan melalui in house training, melaksanakan bimbingan terhadap guru yang menjadi subjek penelitian. Tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang pengelolaan pembelajaran BDR melalui luring yang baik, mulai dari pengelolaan pembelajaran BDR, cara membuat RPP luring, bahan ajar dan tugas untuk peserta didik.

Tindakan atau perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu oleh seorang observer yang juga merupakan kepala sekolah dari sekolah lain mengobservasi kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran luring mulai dari RPP, bahan

ajar dan bentuk tugas, pelaksanaan guru dalam melakukan pembelajaran luring dan hasil yang diperoleh pesetrtta didik setelah mendapatkan pembelajaran luring yang dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa.

Pada tahap observing, peneliti dan observer mengobservasi subjek penelitian dalam membuat RPP, mengobservasi kegiatan belajar mengajar melalui luring dan mengobservasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran BDR. Fokus observasi pada pengelolaan pemberian tugas melalui luring dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran BDR. Observasi pembuatan RPP dimaksudkan untuk mengamati tugas tugas yang diberikan oleh siswa melalui luring dan metode serta skenario pembelajaran BDR yang digunakan guru.

Reflecting berupa membandingkan kompetensi gurudalam pembelajaran luring dengan indikator keberhasilan. Kompetensi guru dan indikator keberhasilan dibuat dalam data kuantitatif. Kompetensi guru berupa kemampuan mengelola pembelajara BDR dilihat dari hasil observasi pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran BDR melalui luring, dan keaktifan siswa dalam dalam mengerjakan tugas tugas dalam pembelajara BDR melalui luring. Indikator keberhasilan sudah ditentukan 75%. Lembar observasi RPP berisi beberapa hal yang harus ada dan yang harus dilakukan guru dalam membuat RPP .

Instrumen yang digunakan berbentuk ratingscale yaitu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku subjek penelitian yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat. Di belakang setiap deskripsi disediakan ruang untuk membubuhkan tanda \surd yang menunjukkan kesesuaiannya dengan subjek yang diamati. Observer hanya menandai angka yang menjadi pilihannya yaitu angka 1 - 4. Masing-masing angka memiliki makna tersendiri. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik. Hasil dari rating seluruh item yang menjadi pilihan observer dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Misalnya seluruh rating dari semua item 4 sehingga jumlah rating 100. Maka kompetensi guru tersebut 100%. Nilai seratus dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu 85%.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap. Data yang diperoleh berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran BDR melalui luring/online, yaitu lembar observasi pengelolaan pembelajara luring/online dan lembar observasi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran BDR melalui luring, serta tes hasil belajar siswa pada akhir siklus (atau setiap pertemuan). Data yang dianalis adalah: Analisis data obsrvasi pengelolaan pengerjaan tugas BDR dan observasi keaktifan siswa mengerjakan tugas pembelajaran BDR melalui luring/online, serta tes hasil belajar siswa pada akhir siklus. Analisis menggunakan rerata hasil observasi dan tes, selanjutnya hasil rerata dideskripsikan untuk masing masing instrumen. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan pada rumusan masalah. Analisis deskriptif yang digunakan untuk data prestasi siswa adalah skor minimum, skor maksimum, rerata, dan presentase. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar apabila mencapai nilai minimal 75 untuk skala 100. Sedangkan untuk observasi RPP, pengelolaan pembelajaran BDR melalui luring/online, dan keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas luring/online nilai pencapaiannya dikatakan berhasil jika rata-rata persentase siswa mencapai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus kondisi pembelajaran masa pandemi covid-19 melalui luring/online pada pra siklus masih konvensional. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR masih rendah, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran BDR melalui luring yang kurang kondusif, aktifitas siswa yang kurang terkontrol, minat siswa dalam belajar kurang, siswa tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BDR, kurang motivasi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa. Data hasil supervisi akademik pada prasiklus terangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman hasil supervisi akademik dalam masa pademi covid-19 Pra Siklus

Kriteria	Nilai Rata-rata supervisi	Indikator keberhasilan
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	68%	85%
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Luring	72%	85%
Keaktifan Siswa	64%	85%
Nilai Siswa	65%	75%

Pada Tabel 1 memberikan gambaran bahwa kompetensi guru dalam membuat RPP, pemberian tugas luring, keaktifan siswa masih jauh di bawah indikator keberhasilan. Kenyataan tersebut terjadi karena kompetensi guru di bidang pembelajaran BDR masih rendah. Proses pembelajaran cenderung menyampaikan materi kepada siswa. Pengelolaan kelas tidak optimal, perhatian terhadap siswa kurang menyeluruh.

Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus 1 dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Kegiatan Siklus 1 meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan analisis data serta refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan pembinaan terhadap guru. Pembinaan dilakukan melalui *in house training* dengan diskusi, penjelasan tentang pembelajaran BDR melalui luring dan merencanakan pemodelan. Peneliti membuat RPP pembinaan terhadap guru, RPP pemodelan, membuat instrument observasi dan menyusun jadwal. Acting mencakup pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. Observing berupa mengamati guru dalam pembelajaran luring/online dengan ikut dalam group masing masing kelas pembelajaran dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui luring. Sedangkan reflecting berupa membandingkan kompetensi guru dengan indikator.

Setelah pembinaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah observasi, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam pengerjaan tugas tugas yang diberikan oleh guru melalui luring, seperti yang terlihat pada tabel 2, berikut ini

Tabel 2. Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus 1

Kriteria	Nilai Rata-rata supervisi	Indikator keberhasilan
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	78%	85%
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Luring	82%	85%
Keaktifan Siswa	75%	85%
Nilai Siswa	72%	75%

Berdasarkan skor capaian kompetensi guru masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Kompetensi pembuatan RPP mendapatkan skor 78%, sementara indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 7%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 82% dan hasil observasi terhadap keaktifan siswa mendapat skor 75% sedangkan indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 10%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 72%, sementara indikator keberhasilan 75%. Ini berarti masih ada kesenjangan 3%. Oleh karena itu untuk mencapai ketuntasan dilanjutkan dengan siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Maret sampai dengan 11 April 2020. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan: a) menyusun perencanaan pembinaan

terhadap guru, b) menyusun RPP pemodelan, c) menyusun instrumen untuk observasi aktivitas siswa, d) menyusun instrumen untuk observasi pengelolaan pembelajaran BDR oleh guru, dan e) menyusun instrumen untuk observasi RPP guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 peneliti melaksanakan pembinaan terhadap guru. Guru dikumpulkan secara berkelompok, dengan mematuhi protokol kesehatan. Isi pembinaan berupa bagaimanakah membuat RPP yang lengkap, bagaimana mengelola pembelajaran BDR melalui luring yang baik, menarik, dan dapat mencapai tujuan, serta bagaimana dapat memusatkan perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pelajaran BDR melalui luring agar imun anak tetap terjaga dan juga dengan didampingi oleh orang tua masing-masing.

Observasi pembelajaran BDR melalui daring dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi peneliti dalam membuat RPP pembimbingan, saat peneliti melakukan pembimbingan, RPP KBM model, pengelolaan pembelajaran BDR melalui luring saat model memberikan tugas tugas pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran luring guru model. Peneliti melakukan observasi RPP guru, pengelolaan pembelajaran BDR saat guru memberikan tugas pembelajaran daring, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran luring. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran BDR melalui luring.

Tabel 3: Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus 2

Kriteria	Nilai Rata-rata supervisi	Indikator keberhasilan
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	88%	85%
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Luring	91%	85%
Keaktifan Siswa	87%	85%
Nilai Siswa	78%	75%

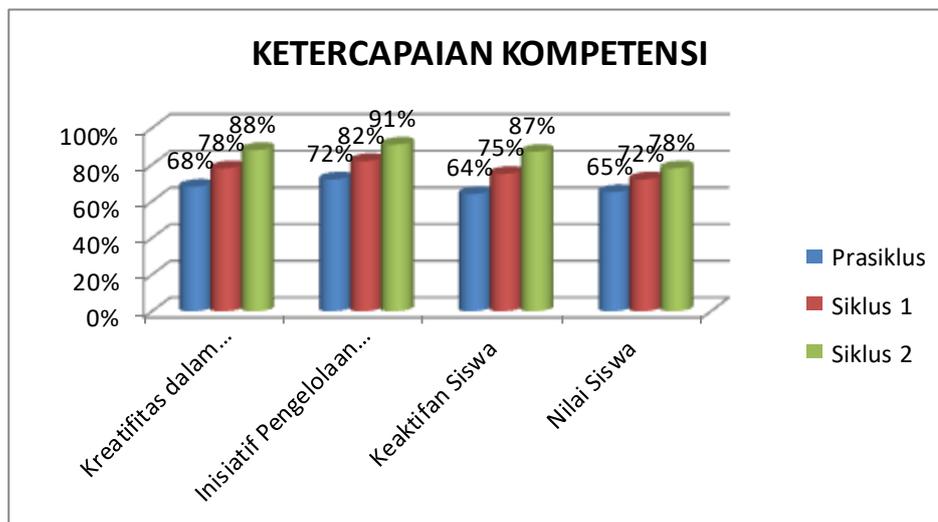
Berdasarkan tabel 3 terlihat skor capaian kompetensi guru pada siklus 2 mulai dari Kreatifitas dalam Penyusunan RPP, Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Luring dan keaktifan siswa sudah lebih dari 85% dan nilai rata-rata siswa juga sudah melebihi 75%. Pada setiap komponen terlihat hasilnya sudah melebihi dari indikator keberhasilan penelitian dengan demikian penelitian tidak perlu diteruskan kepada siklus berikutnya.

Perbandingan antara skor capaian dengan indikator keberhasilan menunjukkan adanya peningkatan mulai dari prasiklus, meningkat pada siklus 1 dan mencapai keberhasilan klasikal pada siklus 2. Bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan atau tuntas, seperti terlihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 4: Perbandingan Progres Capaian Kompetensi Guru

Kriteria	Nilai Rata-rata supervisi			Indikator keberhasilan
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	68%	78%	88%	85%
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Luring	72%	82%	91%	85%
Keaktifan Siswa	64%	75%	87%	85%
Nilai Siswa	65%	72%	78%	75%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, proses pencapaian kompetensi guru dan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Ketercapai Kompetensi Dari Prasiklus Sampai Siklus 2

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Rakit Kulim pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran luring dapat meningkatkan kreatifitas dan inisiatif guru di SMP Negeri 5 Rakit Kulim, kabupaten Indragiri Hulu Pada masa pademi covid-19. Saran yang perlu disampaikan, dalam Masa wabah pademi covid-19 diperlukan berbagai bentuk model pembelajaran agar guru, siswa bisa aktif dalam pembelajaran luring dengan menyenangkan, penuh tantangan, aktif dan kreatif didampingi oleh orang tua siswa tanpa mengurangi imun peserta didik, sehingga dalam teknik pemodelan adalah peneliti mengenal dengan siswa dalam pemberian tugas di rumah melalui luring di kelas yang akan menjadi objek pemodelan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para guru SMPN 5 rakit kulim yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang peneliti rancang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga berhasilnya penelitian yang peneliti lakukan. Tak lupa juga kepada rekan sejawat bapak Harianto, S.Pd, yang telah bersedia mendampingi dan memeberikan penilaian terhadap keberhasilan penelitian yang peneliti lakukan. Semoga apa yang telah diberikan dengan ikhlas mendapat imbalan dari yang maha kuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:
Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
Harususilo, Y.E. (2020). Belajar di Rumah. Diakses pada <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/06/195923371/belajardi-rumah-6-langkah-beri-siswa-tugasmembahagiakan?page=all>.

Permendiknas No 13 Tahun 2007 yaitu tentang standar kompetensi kepala sekolah madrasah. Jakarta: Depdiknas PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).Jakarta

UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan ; Dinkes Jakarta